

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni sebuah penelitian yang sifat atau karakteristik penelitian dari hasil data yang diperoleh dinyatakan dalam keadaan yang seharusnya atau sewajarnya, sebagaimana adanya yang mana tidak sampai kepada perubahan dari segala bentuk, simbol, maupun angka. Peneliti menggunakan sebuah pendekatan yang disebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang memiliki arti bahwasannya penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena ataupun karakteristik dari individu, keadaan atau kelompok tertentu dengan akurat.¹ Pendekatan kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk membuat suatu gambaran deskripsi atau narasi dari sebuah fenomena, bukan sebagai cara untuk mencari hubungan antar variabel, ataupun menguji sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu penelitian kualitatif deskriptif studi kasus yang mana didalam penelitiannya peneliti melakukan penyelidikan secara mendalam (*indebt study*) mengenai gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²

¹ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia. 2001). hlm 41

² Saifudin Azwar. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1998). hlm 8

B. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep adalah proses untuk menurunkan konsep-konsep penelitian menjadi bagian- bagian supaya mudah dipahami dan dapat diukur. Setiap konsep penelitian perlu dicari definisi operasionalnya yaitu penjabaran konsep ke dalam bagian- bagian/ dimensi yang lebih rinci sehingga dapat diukur. Dalam sebuah konsep terdiri dari indikator atau variable.³ Dalam Penelitian ini ada tiga konsep penelitian yang perlu di operasionalisasikan yaitu:

1. Anak *Autisme*, indikatornya :
 - a. Agama Islam
2. Sikap, indikatornya :
 - a. Pembentukan dan Perubahan Sikap
 - 1) Sikap Positif Orangtua terhadap anak *Autisme*
 - 2) Sikap Negatif Orangtua terhadap anak *Autisme*
3. Pola Asuh, indikatornya :
 - a. Pola Asuh Otoriter
 - b. Pola Asuh Demokrasi
 - c. Pola Asuh *Laisses Fire*
4. Nilai – nilai Islam , indikatornya :
 - a. Nilai Akidah

³ Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2015). hal 63

- b. Nilai Akhlak

C. Lokasi dan Subyek

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. Subjek Penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak *autisme* dengan kriteria :

1. Orangtua muslim yang memiliki anak gangguan perkembangan *autisme*.
2. Orangtua yang memiliki anak *autisme* dan sekolah di SLB Negeri 1 Bantul

D. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data adalah cara- cara yang digunakan untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga metode, yaitu:

1. Metode Pengamatan

Pengamatan adalah teknik pengumpul data dengan melakukan pencatatan terhadap setiap gejala (perilaku, kondisi, kegiatan, peristiwa) yang dapat diamati (dengar, lihat, raba). Ciri dari teknik pengamatan ialah pengamatan terkait dengan gejala yang sedang berlangsung, membutuhkan waktu yang relative lama, dan bersifat obyektif karena adanya pengamatan

langsung terhadap gejala.⁴ Dalam metode pengamatan ini bertujuan memperoleh gambaran umum mengenai SLB Negeri 1 Bantul.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan Tanya jawab antara peneliti yang berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan yang diteliti (*interviewee*). Orang atau subyek yang diwawancara dalam penelitian disebut dengan informan. (Hadi: 1981 dalam Nawari: 2015) membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terpimpin, wawancara bebas, dan wawancara bebas terpimpin.

a) Wawancara bebas

Jenis wawancara yang memberikan kebebasan penuh bagi informan untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan dan menegaskan sikap kepada peneliti. Kelebihan jenis wawancara ini adalah peneliti dapat memperoleh informasi yang relative banyak, namun kekurangannya adalah proses wawancara membutuhkan banyak waktu dan sangat mungkin banyak jawaban tidak relevan dengan tujuan penelitian.

b) Wawancara terpimpin

Jenis wawancara dimana peneliti mengendalikan secara ketat terhadap jawaban- jawaban informan. Kelebihan jenis wawancara ini adalah proses wawancara lebih singkat, dan memperoleh jawaban yang

⁴ Nawari Ismail. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam*. (Yogyakarta: Samudra Biru. 2015). hal 78

langsung terkait dengan tujuan penelitian. Adapun kekurangannya adalah peneliti tidak dapat memperoleh informasi yang lebih yang sangat mungkin terkait dengan tujuan penelitiannya.

c) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara bebas terpimpin merupakan teknik wawancara yang memberikan kebebasan bagi informan untuk menjawab pertanyaan, menjelaskan dan menegaskan sikap, tetapi peneliti tetap mengendalikan dan memperdalam informasi sesuai dengan pedoman wawancara yang ada. Mampu menghilangkan kekurangan dari wawancara terpimpin dan bebas. Sebaliknya memperkuat kelebihan yang dimiliki jenis wawancara sebelumnya.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin kepada orangtua sebagai informan/ subjek penelitian yang memiliki anak *autisme* di SLB Negeri 1 Bantul.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelusuri atau melacak data dari dokumen atau sesuatu yang memiliki nilai sejarah yang terkait dengan tema penelitian. Peneliti mengemukakan bentuk dari dokumen berupa monografi wilayah (SLB Negeri 1 Bantul), dokumen sekolah berupa dokumen dari siswa yang menjadi subjek peneliti.

E. Teknik pengolahan data dan analisis data

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Lalu hal yang dilakukan selanjutnya yakni dengan melakukan reduksi data, lalu penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir ialah penafsiran data.⁵

1. Reduksi data

Reduksi data ialah meringkas, mencari hal- hal pokok lalu memfokuskan pada hal- hal yang dipentingkan, ditelaah tema serta polanya kemudian membuang apa apa yang tidak perlu.⁶

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan bagian-bagian keseluruhan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Proses ini dilaksanakan dengan cara menyediakan keseluruhan dari semua informasi yang diperoleh dan tersusun. Kegiatan ini dilaksanakan karena semua data yang diperoleh dari proses penelitian kualitatif yang biasanya berbentuk cerita atau naratif, yang mana diperlukan penyederhanaan tanpa mengubah dan membuang isinya.⁷

⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009) hal. 247

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hal. 338

⁷ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Erlangga. 2009) hal. 151

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan proses terakhir dari kegiatan analisis data. Penjelasan dari kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh adalah apa yang akan peneliti lakukan didalam proses ini. Proses kesimpulan atau verifikasi ini bertujuan untuk mencari arti dari data yang telah ada lalu mencari hubungan kesamaan ataupun perbedaannya. Kesimpulan dapat ditarik dengan cara perbandingan kesesuaian pernyataan dari subjek yang diteliti dengan makna yang terdapat dalam keseluruhan konsep dasar penelitian.

F. Validasi data

Validasi data dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan sebuah kredibilitas dan kepercayaan yang tinggi sesuai dengan apa yang ada di lapangan, maka dari itu peneliti melakukan validasi data dengan cara memberchek oleh responden setelah peneliti menyajikan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. Menurut Sugiyono :2008 , memberchek memiliki arti sebagai sebuah langkah pengecekan data dari peneliti kepada responden sebagai pemberi data. Tujuan dari memberchek ialah untuk mengkonfirmasi seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh responden atau pemberi data. Selain itu teknik memberchek dilakukan sekaligus sebagai uji validitas eksternal untuk menguji seberapa tinggi tingkat transferability. Apabila pembaca memperoleh gambaran serta pemahaman

yang jelas mengenai konteks penelitian, maka penelitian dapat disebut mempunyai standar transferabilitas yang tinggi.